

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA BANK SWASTA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Gita Anjari Yanti¹& Mariaty Ibrahim²

**Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the level of bank health in private banks listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015 using RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital).

This research is descriptive research, data collection method used is by method of documentation. Measurement method of health level by using ratio as indicator of NPL, IER, LDR, NPM, ROA, CAR in financial report as secondary data.

The results of the research were obtained that the assessment of bank soundness by the RGEC method was seen from the risk profile, good corporate governance, earnings, and capital factors in the 2014-2015 period. In 2014-2015, it was seen from the risk profile factor that it was in a very healthy condition (PK-1) with an average value of 86.67%. Judging from the factors of good corporate governance in 2014 was in a healthy condition (PK-2) with an average value of 13.99% NPM ratio, in 2015 was in a healthy condition (PK-2) with an average value of 15 NPM ratios, 69% on. Judging from the earnings factor in 2014, it was in a healthy condition (PK-2) with an average ROA ratio of 1.80%, in 2015 it was in a healthy condition (PK-2) with an average ROA ratio of 1.87 %. Judging from the capital factor in 2014 was in a very healthy condition (PK-1) with an average CAR ratio of 15.05%, in 2015 it was in very healthy condition (PK-1) with an average CAR ratio amounting to 15.77%.

Keywords: *Bank Health Level, RGEC Method, NPL, IER, LDR, NPM, ROA, CAR*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia memberi juga membawa dampak positif pada setiap sektor perekonomian, perbankan juga mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam tata perekonomian, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa perbankan seperti menyimpan uang, meminjam uang dan melakukan pengiriman uang/transfer.

Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*Lack of funds*). Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967, pasal 1, ayat b, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Bentuk Lembaga Keuangan ini pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu : (1) Bank, (1) Nonbank.

Sebagai salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan yang berperan aktif dalam perkembangan perekonomian Indonesia, peranan perbankan sangatlah besar. Hampir semua sektor kegiatan perekonomian membutuhkan jasa bank.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki

peranan yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, dan lain-lain. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank-bank umum di Indonesia, Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral berperan penting dalam menyehatkan bank secara nasional, mengingat tugas Bank Indonesia sebagai pengatur dan pengawas jalannya kegiatan operasional bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengambil langkah strategis yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang seterusnya disebut dengan metode *RGEC*. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality,*

Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks).

Metode *RGEC* ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode *CAMELS*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan Metode *RGEC* pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014 sampai dengan 2015”?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earnings* pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015

sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank secara keseluruhan tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

Manfaat Penelitian:

- 1) Akademis
Sebagai wahana untuk dapat menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama menuntut ilmu di masa perkuliahan.
- 2) Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun bagi investor dalam

melihat kesehatan bank dan dapat menilai kinerja bank.

KONSEP TEORI

1. Bank

Menurut Hasibuan (2009), Bank umum adalah lembaga keuangan, penciptaan uang, pengumpulan dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Sedangkan menurut Kasmir (2009), Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Menurut Ismail (2011), Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai perantara untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan berbagai aturan dan ketentuan yang dibuat oleh pihak pemberi dana dan harus dipenuhi oleh pihak yang memerlukan dana. Masyarakat peminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank. (Kasmir,2014).

2. Laporan Keuangan

Munawir (2002) mendefinisikan laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan

hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2008) dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan perubahan modal (*capital statement*) atau laporan laba yang ditahan (*retained earning*) hal ini didefinisikan oleh Ibrahim (2011). Beberapa pengertian diatas menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang didalamnya dimuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.

3. Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008), kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan perbankan yang berlaku. Selanjutnya menurut Veithzal Rivai (2007), kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter. Maka berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesehatan bank adalah bagian yang melekat pada bank yang merupakan sebuah keharusan untuk dijaga dan ditingkatkan karena tingkat kesehatan bank digunakan sebagai tolak ukur penilaian terhadap bank tersebut.

4. Metode RGEK

a. Penilaian Risk Profile (Profil Risiko)

Pada penelitian ini yang akan dinilai menggunakan rasio keuangan hanya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas karena hanya risiko tersebut yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya ketiga risiko tersebut.

1. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Matriks Kriteria

Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% ≤ 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ 11%
5	Tidak Sehat	>11%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

2. Risiko Pasar

$$IER = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Tabel 2 Matriks Kriteria

Penetapan Peringkat Komponen Risiko Pasar

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0-20
2	Sehat	21-40
3	Cukup Sehat	41-60
4	Kurang Sehat	61-80
5	Tidak Sehat	81-100

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

3. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Tabel 3 Matriks Kriteria

Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	≤50%
2	Sehat	75% ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85 ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

b. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi

Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

c. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas)

Menilai berdasarkan Rentabilitas suatu bank berarti melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian Rentabilitas didasarkan pada dua unsur, yakni: Rasio laba sebelum pajak terhadap total *assets*/aktiva (*Return On Assets/ROA*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *assets* (Kasmir, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas

Peringkat	Ket.	Kriteria
1	Sangat Sehat	$>2\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq$

		2%
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$<0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

d. Penilaian *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan

Peringkat	Ket.	Kriteria
1	Sangat Sehat	$>12\%$
2	Sehat	$9\% \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$<6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan data-data laporan keuangan untuk menentukan tingkat

kesehatan bank. Fokus penelitian ini adalah:

1. Penilaian tingkat kesehatan bank swasta periode 2014-2015 berdasarkan:
 - a. Faktor profil risiko (*risk profile*) menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Intererst Expencc Ratio* (IER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - b. Faktor GCG menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. Faktor rentabilitas (*earning*) menggunakan *Return On Asset* (ROA)
 - d. Faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Perbandingan tingkat kesehatan bank swasta periode 2014-2015

Analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan ban swasta periode 2011-2015 menggunakan analisis sebagai berikut:
 - a. Analisis faktor profil risiko (*risk profile*)
 - Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$
 - Risiko Pasar

$$IER = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$
 - Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100 \%$$
 - b. Analisis faktor *good corporate governance*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$
 - c. Analisis faktor rentabilitas (*earning*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$
 - d. Analisis faktor permodalan (*capital*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. Risiko Kredit (NPL)

a. Tahun 2014

Pada tahun ini rata-rata nilai NPL bank swasta yaitu dengan nilai 2,21%, berdasarkan tingginya nilai rata-rata NPL bank umum swasta pada tahun ini berada pada posisi sehat, dapat digambarkan bahwa jumlah kredit bermasalah pada tahun ini sedikit meningkat sehingga mengakibatkan kualitas kredit menurun. Beberapa bank memiliki nilai NPL yang cukup tinggi seperti pada AGRO dengan nilai NPL 6,45%, kemudian BABP nilai NPL yang dimiliki 6,00%, dan BNBA dengan nilai NPL 7,05% sehingga hal ini menggambarkan pada tahun ini adalah kondisi dimana kualitas kredit beberapa bank tersebut berada pada keadaan yang cukup baik sehingga berada pada peringkat cukup sehat.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 nilai rata-rata NPL bank swasta adalah 2,23%, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, berdasarkan tingginya nilai rata-rata NPL dapat digambarkan bahwa jumlah kredit bermasalah pada tahun ini sedikit meningkat sehingga mengakibatkan kualitas kredit menurun. Pada tahun ini peningkatan kualitas kredit terjadi di beberapa bank swasta, namun pada AGRO nilai NPL yang dimiliki sebesar 5,85% sudah mengalami sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya namun tetap berada pada peringkat cukup sehat, kemudian penurunan kualitas kredit terjadi pada BVIC

dengan nilai NPL sebesar 7,00% sehingga berada pada peringkat cukup sehat.

2. Risiko Likuiditas (LDR)

a. Tahun 2014

Nilai rata-rata LDR bank umum swasta pada tahun ini adalah 79,52% dengan peringkat sehat. Pada tahun ini terdapat beberapa bank swasta yang berada pada peringkat cukup sehat namun peringkat kesehatan bank terendah berdasarkan nilai LDR tertinggi pada tahun ini terdapat pada BCIC yaitu dengan nilai LDR sebesar

3. Risiko Pasar (IER)

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 nilai rata-rata IER bank umum swasta sebesar 8,42% dengan peringkat sangat sehat. Nilai rata-rata IER pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dan keadaan ini menggambarkan bahwa pada tahun ini risiko pasar pada bank umum swasta semakin kecil. Nilai IER terbaik pada tahun ini dimiliki oleh BNGA dengan nilai 1,05%. Nilai IER yang dimiliki BNGA menunjukkan bahwa risiko pasar yang dimiliki BNGA lebih kecil dibandingkan bank lainnya.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 nilai rata-rata IER adalah 8,83% dengan adanya penurunan nilai rata-rata IER dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa adanya penurunan risiko pasar pada tahun 2015. Pada tahun ini risiko pasar tertinggi diperoleh BDMN dengan nilai IER adalah 18,29% namun BDMN masih termasuk kategori sangat sehat, sedangkan nilai IER terendah pada tahun ini diperoleh MAYA yaitu sebesar 2,01%.

101% sehingga berada pada peringkat kurang sehat.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 nilai rata-rata LDR bank umum swasta adalah 80,12% dan berada pada peringkat sehat. Pada tahun ini nilai LDR berada posisi yang cukup baik, terdapat beberapa bank yang berada pada peringkat cukup sehat, namun peringkat terendah ada pada BBYB yaitu dengan nilai NPL 102% sehingga berada pada peringkat 4 yaitu tingkat kesehatan kurang sehat.

B. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Good Corporate Governance*

a. Tahun 2014

Pada tahun ini nilai rata-rata NPM bank umum swasta adalah 13,99% dengan peringkat sehat, terdapat beberapa bank berada pada peringkat terburuk pada tahun ini dengan tingkat kesehatan pada peringkat 5 yaitu peringkat tidak sehat, AGRO dengan nilai NPM (9,27%), AGRS dengan nilai NPM (22,78%), BNBA dengan nilai NPM (3,01%), dan BVIC dengan nilai NPM (22,58%).

b. Tahun 2015

Nilai rata-rata NPM bank umum swasta adalah 15,69% dan berada pada peringkat sehat, namun pada tahun ini bank yang berada pada peringkat tidak sehat adalah BVIC dengan nilai NPM (4,01%), namun beberapa bank yang berada pada peringkat kurang sehat dan bank lainnya berada pada peringkat sehat.

C. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Earning*

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA pada bank umum swasta adalah

1,80% dengan peringkat sehat. Terdapat beberapa bank yang mendapatkan nilai ROA yang sangat rendah sehingga berada pada peringkat tidak sehat dan mendapatkan nilai ROA negatif seperti AGRO dengan nilai ROA (1,71%), kemudian AGRS dengan nilai ROA (0,71%), kemudian BABP mendapatkan nilai ROA negatif yaitu senilai (0,62%), kemudian BNBA dengan nilai ROA (0,63%), dan BVIC dengan ROA (0,79%), nilai negatif pada ROA menggambarkan ketidakmampuan bank dalam usaha pemanfaatan asset untuk mendapatkan laba dan menekan biaya.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA adalah 1,87% dengan peringkat sehat. Nilai dan peringkat terendah pada tahun ini berada pada AGRO dengan nilai NPM (0,16%) kemudian BVIC dengan nilai NPM (0,62%). Semakin rendah nilai ROA menunjukkan ketidakmampuan bank dalam usaha pemanfaatan asset untuk mendapatkan laba dan menekan biaya.

D. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek Capital

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR pada bank umum swasta adalah 15,05% dengan peringkat sangat sehat. Pada tahun ini nilai CAR masing-masing bank berada diposisi teratas dengan peringkat sangat sehat, kecuali AGRO, AGRS, dan BVIC yang berada pada peringkat sehat.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 nilai rata-rata CAR pada bank umum swasta adalah 15,77% dengan peringkat sangat sehat. Pada tahun ini nilai CAR masing-masing bank berada pada posisi yang

sangat baik yaitu pada peringkat sangat sehat, hal ini menggambarkan bahwa semakin besar persentase nilai CAR semakin baik karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan gagal kredit. Sehingga semakin besarnya persentase nilai CAR maka kemampuan modal menutupi gagal kredit semakin baik. Namun masih terdapat beberapa bank yang berada pada posisi kurang baik seperti BJBR dengan nilai CAR 11,85% sehingga berada pada peringkat sehat dan AGRO dengan nilai CAR 7,60% sehingga berada pada peringkat cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode 2014-2015. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan bank umum swasta dilihat dari faktor *risk profile* yang diukur menggunakan tiga rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan *Interest Expenche Ratio* (IER) berada pada peringkat 1 atau berada pada kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai 86,67% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta sesuai dengan faktor *risk profile* yang diukur dengan tiga rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan *Interest Expenche Ratio* (IER) berada pada peringkat 1 atau berada pada kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai 86,67% pada tahun 2015.

- b. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* pada periode 2014-2015. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan bank umum swasta dilihat dari faktor *good corporate governance* yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada pada peringkat 2 atau berada pada kondisi sehat dengan rata-rata nilai rasio NPM 13,99% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tingkat kesehatan bank umum swasta dilihat dari faktor *good corporate governance* yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berada pada peringkat 2 atau berada pada kondisi sehat dengan rata-rata nilai rasio NPM 15,69% pada tahun 2015.
- c. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earnings* pada periode 2014-2015. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan bank umum swasta berdasarkan faktor *earning* yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada peringkat 2 atau berada pada kondisi sehat dengan rata-rata nilai rasio ROA 1,80% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tingkat kesehatan bank umum swasta berdasarkan faktor *earning* yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada peringkat 2 atau berada pada kondisi sehat dengan rata-rata nilai rasio ROA 1,87% pada tahun 2015.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* pada periode 2014-2015. Pada tahun

2014 tingkat kesehatan bank umum swasta berdasarkan faktor *capital* yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat 1 atau berada pada kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai rasio CAR sebesar 15,05% pada tahun 2014. Pada tahun 2015 tingkat kesehatan bank umum swasta berdasarkan faktor *capital* yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada peringkat 1 atau berada pada kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai rasio CAR sebesar 15,77% pada tahun 2015.

- e. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* dilihat dari faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* pada periode 2014-2015. Pada tahun 2014 penilaian berada pada peringkat 4 atau berada pada peringkat kurang sehat dengan rata-rata nilai 60% yang diukur berdasarkan empat faktor *RGEC* yaitu faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, berada pada kondisi kurang sehat pada tahun 2014 disebabkan oleh banyak hal seperti nilai keuntungan yang cenderung negative di beberapa bank, nilai kredit bermasalah yang tinggi, nilai likuiditas perusahaan yang rendah dan lain sebagainya. Pada tahun 2015 penilaian berada juga masih berada pada peringkat 4 atau berada pada peringkat kurang sehat dengan rata-rata nilai 60% yang diukur berdasarkan empat faktor *RGEC* yaitu faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan

Capital, berada pada kondisi kurang sehat pada tahun 2014 disebabkan oleh banyak hal seperti nilai keuntungan yang cenderung negative di beberapa bank, nilai kredit bermasalah yang tinggi, nilai likuiditas perusahaan yang rendah dan lain sebagainya.

B. Saran

a. Saran Untuk Nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian diatas diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para investor untuk memilih bank untuk berinvestasi.

b. Saran Untuk Pihak Bank

Manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerja manajemen bank terutama pada bank dengan peringkat kesehatan yang cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Peningkatan kinerja manajemen bank sekaligus mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah dan investor agar senantiasa menjadi pilihan untuk menanamkan dananya.

c. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Didalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator

rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

d. Saran Untuk Pihak Investor

Investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian diatas diharapkan dapat digunakan sebagai acuan para investor untuk memilih bank untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artese, Ade, dkk.(2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta
- Bank Indonesia.(1967). Undang - Undang No. 14 tahun 1967, *tentang Pokok Perbankan bab 1 pasal 1 ayat b*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*. Jakarta
- Bank Indonesia.(1998). Undang – Undang No.10 tahun 1998, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia.(2004).*Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004,tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia, (2011).*Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2011).*Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal*

- Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Bank Indonesia, (2011). Lampiran SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011
- Greuning, Hennie Van, dan Bratanovic, Sonja Brajovic. (2011). *Analisis Risiko Perbankan. Edisi 3.* Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan.* PT Bumi Aksara, Jakarta
- Helfert, Erich A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan.* Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat
- Ibrahim, Mariaty. (2011). *Akuntansi I, Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Univeristas Riau*
- Irham, Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung : CV Alfabeta
- Iswardono. (1996). *Uang dan Bank.* Yogyakarta : BPFE
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi.* Jakarta : Kencana
- . (2011). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi.* Jakarta : Kencana
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- . (2008). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- . (2008). *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- . (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta : Rajawali Pers
- . (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- . (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi.* Jakarta : PT Raja Grafindo,
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan.* UPP – AMP YKPN, Yogyakarta
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Pendanaan dan Kesehatan Bank.* Jakarta : Rineka Cipta
- Thomas, Weston. (1992). *Manajemen Keuangan.* Binarupa Aksara 1992
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat
- Veithzal, Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management.* Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sumber Lain :
- Dianti, Edla. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.* Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank>, diakses pada 13 Maret 2017 Pukul 19:15 WIB
- Mandasari, Jayanti. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013.* Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Noviantini, Sri, dkk. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*

- Pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2 (1) H : 41-54
- Sari, Indah Permata. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Susanti, Sandy Dharmapermata. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Lembaga IICG (Indonesian Institute For Corporate Governance) selama periode 2011-2013*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. (2000). *Evaluasi Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol 2 No.1
- Vanessa, Tri Oldy, dkk. (2015). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT BankMandiri tahun 2012-2014*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi